

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Televisi saat ini telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Televisi menampilkan gambar yang menarik dan menghibur, gambar televisi terkadang mempunyai arti dan pengaruh yang jauh lebih besar dari kata-kata, bahkan sebuah gambar tidak memerlukan kata-kata karena telah dapat bercerita sendiri. Hal ini membuat banyak orang lebih senang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi mereka TV adalah teman, TV menjadi cermin perilaku masyarakat dan dapat menjadi candu. TV memperlihatkan bagaimana kehidupan orang lain dan memberikan ide tentang bagaimana kita ingin menjalani hidup ini. Ringkasnya, TV mampu memasuki relung-relung kehidupan kita lebih dari yang lain. Ketertarikan mereka dikarenakan adanya tayangan televisi yang berkualitas dan bervariasi. Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik kuis, *talkshow* dan sebagainya (Morissan, 2008:02).

Dengan tingkat ketertarikan manusia terhadap tayangan televisi tersebut maka televisi menjadi salah satu medium favorit bagi pemasangan iklan dan mampu menarik investor untuk membangun industri televisi (Morissan, 2008:03). Sehingga dengan kata lain, menjalankan stasiun TV memerlukan imajinasi dan gairah. Karenanya para pengelola TV haruslah terdiri dari orang-orang yang kaya

gagasan dan penuh energi. Selain itu TV menggunakan gelombang udara publik, sehingga TV mempunyai tanggung jawab kepada pemirsanya melebihi bisnis lainnya dalam masyarakat (Morissan, 2008: 01).

Sebuah program acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi dapat berdampak pula pada pemirsa yang menonton di rumah, maka dari terpaan media juga sangat berpengaruh kepada khalayak yang menyaksikan program acara yang ditampilkan oleh stasiun televisi tersebut, oleh karena itu secara visual, adegan-adegan dalam tayangan tertentu sangat mudah untuk ditiru dan dilakukan, dalam konteks studi komunikasi yang disebut *imitation* (peniruan) dan pelaziman. Peniruan merupakan cara mudah bagi pemirsa untuk meniru adegan tersebut dalam realitas sosial dan pelaziman merupakan menganggap wajar adegan tayangan tersebut apabila kemudian dilakukan dalam realitas sosial (Apriadi, 2013: 194).

Saat ini televisi telah menjangkau lebih dari sembilan puluh persen penduduk di negara-negara berkembang. Televisi yang dahulu mungkin hanya menjadi konsumsi kalangan dari umur tertentu, namun saat ini menjadi sebuah kotak ajaib dengan beragam acara didalamnya, dapat dinikmati dan sangat mudah dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat tanpa ada batasan usia. Siaran-siaran televisi yang bermuatan berbagai macam program acara, akan selalu memanjakan semua orang pada saat-saat luang seperti saat liburan atau saat sehabis bekerja, bahkan dalam suasana bekerjapun terkadang orang-orang masih menyempatkan diri untuk menonton program televisi. Karena televisi dinilai selain memberikan

informasi secara aktual dan faktual, televisi juga menyajikan acara yang sifatnya menghibur.

Tujuan diproduksi sebuah program acara televisi, selain sebagai materi acara dalam melangsungkan terselenggaranya siaran televisi, dimana keberadaannya merupakan sebuah media ruang publik yang berfungsi menyebarkan informasi secara aktual dan faktual kepada masyarakat, tetapi juga memberikan sarana hiburan yang murah meriah pada masyarakat. Secara umum, program acara televisi dibagi menjadi tiga jenis yakni program acara fiksi, program acara non fiksi dan program acara berita. Dari ketiga jenis program acara tersebut, masing-masing jenis mempunyai bentuk atau format sendiri-sendiri beserta karakteristiknya. Misalkan Produk dari program acara fiksi sendiri antara lain terdiri dari film serial, film televisi (FTV), film pendidikan, film dokumenter, drama televisi, dan sejenisnya. Untuk program acara non fiksi sendiri menggarap *variety show*, kuis, *talkshow*, *reality show*, musik, lawak, dan sejenisnya. Sedangkan untuk program acara berita terdiri dari paket berita, dialog, diskusi, investigasi, *feature* dan sejenisnya (Apriadi, 2013: 196).

Seperti halnya di Kota Kupang, para pemirsa televisi mendapat terpaan media, baik dari media nasional maupun media lokal. Salah satu kelompok yang menjadi terpaan media *audio visual* adalah salah satu komunitas fotografi yang ada di Kota Kupang. Komunitas fotografi ini menjadikan tayangan televisi sebagai pemenuhan kebutuhan yang ingin dicapai seperti mencari berbagai ide, kreatifitas dan informasi baru yang terdapat pada dunia pertelevisian dalam keseharian mereka sebagai komunitas fotografi. Salah satu komunitas fotografi

yang menjadi terpaan media televisi adalah komunitas Plus Fotografi. Plus Fotografi menjadikan tayangan dari program-program acara televisi sebagai program acara yang mampu memberikan acuan untuk mencari tempat-tempat terbaik untuk mendapatkan hasil gambar yang memuaskan. Salah satu program acara yang selalu dijadikan sebagai acuan oleh komunitas Plus Fotografi yakni program acara *My Trip My Adventure*.

Program acara *My Trip My Adventure* ditayangkan di stasiun televisi Trans TV pada hari Jumat, Sabtu dan Minggu, hari Jumat, 08.30-09.30 WITA, Sabtu dan Minggu 09.30-10.30 WITA. Program acara tersebut merupakan program acara *reality show* yang memiliki kategori usia R-BO (remaja–bimbingan orang tua) yaitu dengan kategori usia 13-21 tahun dengan bimbingan orang tua saat menonton tayangan *My Trip My Adventure*. Program acara *My Trip My Adventure* menampilkan visual yang menarik dari segi teknik pengambilan gambar dengan mengeksplorasi suatu lokasi wisata beserta budaya dan kebiasaan daerah sekitarnya. Melalui tayangan *My Trip My Adventure* tersebut, *destination image* dapat terbentuk di benak wisatawan dan mampu meningkatkan niat pemirsanya untuk melakukan *travelling*.

(Diunduh.06/06/2016.[www.transtv.co.id/index.php/programs.mytripmyadventure/view](http://www.transtv.co.id/index.php/programs.mytripmyadventure/view)).

Kegiatan *travelling* yang dilakukan oleh pembawa acara serta *crew* dari program acara *My Trip My Adventure* ini membawa komunitas Plus fotografi juga melakukan kegiatan *travelling*, dalam program acara ini juga menampilkan awal perjalanan mereka hingga sampai ke tempat yang mereka tuju, dari hal ini

berbagai tingkat kesulitan dari mendaki gunung yang bebatuan yang tinggi, sehingga harus berhati-hati agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Dari hasil amatan peneliti terhadap Komunitas Plus fotografi, program acara *My Trip My Adventure* adalah salah satu program acara unggulan yang dipilih oleh Komunitas Plus fotografi yang menjadikan komunitas tersebut mendapatkan ide-ide baru dalam dunia fotografi. Komunitas Plus Fotografi merupakan kumpulan individu yang mempunyai kebiasaan dan tujuan yang sama yakni fotografi, yang selalu mengelilingi tempat-tempat wisata dan tempat yang belum mereka kunjungi. Alasan peneliti memilih komunitas Plus Fotografi adalah karena komunitas tersebut kerap kali menggunakan program acara *My Trip My Adventure*” sebagai referensi dalam melakukan aktivitas fotografi komunitas. Sebagai sebuah komunitas fotografi, Komunitas Plus juga mengadopsi gaya serta teknik pengambilan gambar dari luar, dalam hal ini program acara *My Trip My Adventure*.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebelum menonton program acara tersebut, komunitas Plus hanya melakukan kegiatan *hunting* di dalam daerah perkotaan, seperti pantai lasiana, pantai pasir panjang, serta cafe-cafe yang berada dipinggiran pantai. Tetapi setelah menonton program acara tersebut, komunitas plus mulai melakukan *hunting* ke tempat di luar kota Kupang, misalnya ke air terjun Oehala di So'e, gunung Mutis di Eban serta gunung Fatuleu di kabupaten Kupang. Selain itu, dalam *hunting* teknik pengambilan gambar pun mulai mengikuti teknik yang ada di program acara *My Trip My Adventure*.

Program acara tersebut juga memberikan nilai positif kepada komunitas, yang mana Komunitas Plus pun mulai menambah peralatan penunjang *hunting* mereka seperti penggunaan kamera serta peralatan untuk *travelling* mereka. Perubahan yang terjadi dalam komunitas setelah menonton program acara tersebut nampak dalam perubahan kognitif yaitu pada perubahan pola pikir dalam melakukan *hunting* serta adanya kreativitas dan ide-ide baru dalam pengambilan gambar yang muncul dalam bidang fotografi. Perubahan afektif yang nampak dalam komunitas, dari adanya keinginan untuk melakukan *hunting* yang berkaitan dengan keindahan objek wisata alam, serta budaya suatu daerah. Dalam hal ini Komunitas Plus menjadikan daerah tersebut sebagai objek wisata alam yang dijadikan dalam bentuk foto dan disebarakan melalui media massa sosial. Perubahan konatif nampak pada adanya keputusan dari komunitas untuk melakukan *hunting* ke luar Kota Kupang setelah menonton program acara *My Trip My Adventure* yang lebih mengangkat tema budaya serta keindahan alam.

Program acara *My Trip My Adventure* tidak hanya menayangkan keindahan beragam tempat wisata yang mereka kunjungi diseluruh kepulauan Indonesia, melainkan program acara *My Trip My Adventure* menayangkan seluruh rangkaian proses petualangan mulai dari awal persiapan hingga sampai pada tempat tujuan tersebut. Adanya program *My Trip My Adventure* sebagai tayangan televisi diharapkan pesan-pesanya dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat memberikan inspirasi kepada khalayak khususnya Komunitas Plus Fotografi untuk mengunjungi tempat-tempat wisata lokal yang tersebar di Kota Kupang dan sekitarnya. Dari tayangan-tayangan itu maka dapat memberikan efek kepada

para anggota komunitas Plus Fotografi Kota Kupang. Efek dari program acara tersebut berwujud dalam beberapa rangkaian kegiatan komunitas seperti melakukan perjalanan ke tempat-tempat wisata atau pun tempat yang dianggap baru bagi mereka.

Dalam perjalanan ke suatu tempat, mereka kemudian mendokumentasikan segala aktivitas yang mereka lakukan serta yang ditemui selama melakukan perjalanan tersebut. Hal ini mereka lakukan sama halnya dengan yang ditayangkan dalam program acara *My Trip My Adventure*. Berdasarkan uraian di atas tentang adanya perubahan kognitif, afektif dan konatif maka penulis ingin meneliti tentang “Efek menonton program acara “*My Trip My Adventure*” pada stasiun televisi Trans TV (Studi Kasus Pada Komunitas Plus Fotografi di Kota Kupang)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana efek yang ditimbulkan setelah menonton program acara “*My Trip My Adventure*” pada stasiun televisi Trans TV bagi Komunitas Plus Fotografi di Kota Kupang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek yang ditimbulkan yang terjadi pada Komunitas Plus Fotografi Kota Kupang setelah menonton program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam hal ini manfaat penelitian yang dimaksud adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang efek menonton program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV bagi komunitas Plus Fotografi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi peneliti lanjutan khususnya dalam hubungan tanggapan pemirsa.

## **1.5 Kerangka Berpikir, Asumsi dan Hipotesis**

### **1.5.1 Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran ini pada dasarnya menggambarkan efek yang diterima oleh Komunitas Plus Fotografi Kota Kupang ketika menyaksikan program acara *My Trip My Adventure*. Dalam proses penayangan program acara oleh stasiun televisi dapat memberikan efek kepada pemirsa televisi tersebut terutama bagi mereka yang menjadikan tayangan televisi sebagai salah satu pusat informasi.

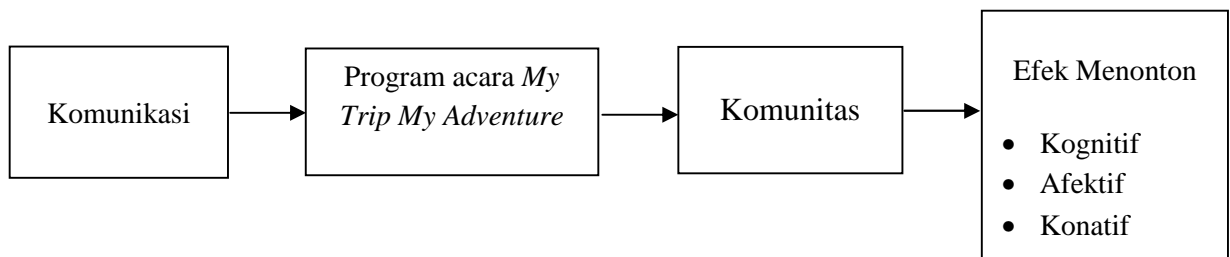
Setelah menonton program acara *My Trip My Adventure* Komunitas Plus Fotografi pun mulai mengalami terpaan yang terimplementasi dalam efek bagi anggota komunitas baik itu dalam hal kognitif, afektif maupun konatif. Program acara yang ditonton tersebut kemudian diadopsi oleh individu yang pada akhirnya dibawa ke dalam kehidupan komunitas sehingga semua anggota dalam komunitas Plus melakukan kegiatan fotografi mengikuti seperti yang ditayangkan dalam program acara *My Trip My Adventure* dan menimbulkan efek kognitif, afektif dan konatif bagi komunitas Plus Fotografi Kota Kupang.



Setelah menonton program acara *My Trip My Adventure* di Trans TV. Dari uraian singkat ini maka dapat dibuat kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu.

### **Bagan 1.1**

#### **Bagan Kerangka Berpikir Penelitian**



#### 1.5.2 Asumsi

Asumsi merupakan tanggapan dasar dan titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai dasar pijak bagi masalah yang diteliti. Asumsi yang dipegang penulis sebelum melakukan penelitian yakni anggota Komunitas Plus Fotografi di Kota Kupang menonton program acara *My Trip My Adventure* yang ditayangkan stasiun televisi Trans TV.

#### 1.5.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian tentang tingkah laku, fenomena (gejala), sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis yang dipegang penulis dalam penelitian ini yakni memberikan efek pada

komponen kognitif, afektif dan konatif dari Komunitas Plus Fotografi setelah menonton program acara *My Trip My Adventure* yang disiarkan pada stasiun televisi Trans TV.